

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Lahan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Lahan sebagai ruang untuk tempat tinggal manusia dan sebagian orang memanfaatkan lahan sebagai sumber penghidupan melalui usaha - usaha dalam pengelolaannya. Bumi ini dari seluruh permukaannya dihuni oleh kira-kira 5 milyar jiwa hanya sekitar 25% merupakan daratan tempat manusia dapat hidup, dan sisanya adalah samudera (Johara, 1992). Aktivitas manusia hampir selalu melibatkan penggunaan lahan dan karena jumlah serta aktivitas manusia bertambah dengan cepat, maka menjadi sumber daya yang langka. Keputusan untuk mengubah pola penggunaan lahan mungkin keuntungan atau kerugian yang besar baik ditinjau dari pengertian ekonomis maupun perubahan terhadap lingkungan walaupun dalam keadaan yang tidak begitu nyata (Sitorus, 1985).

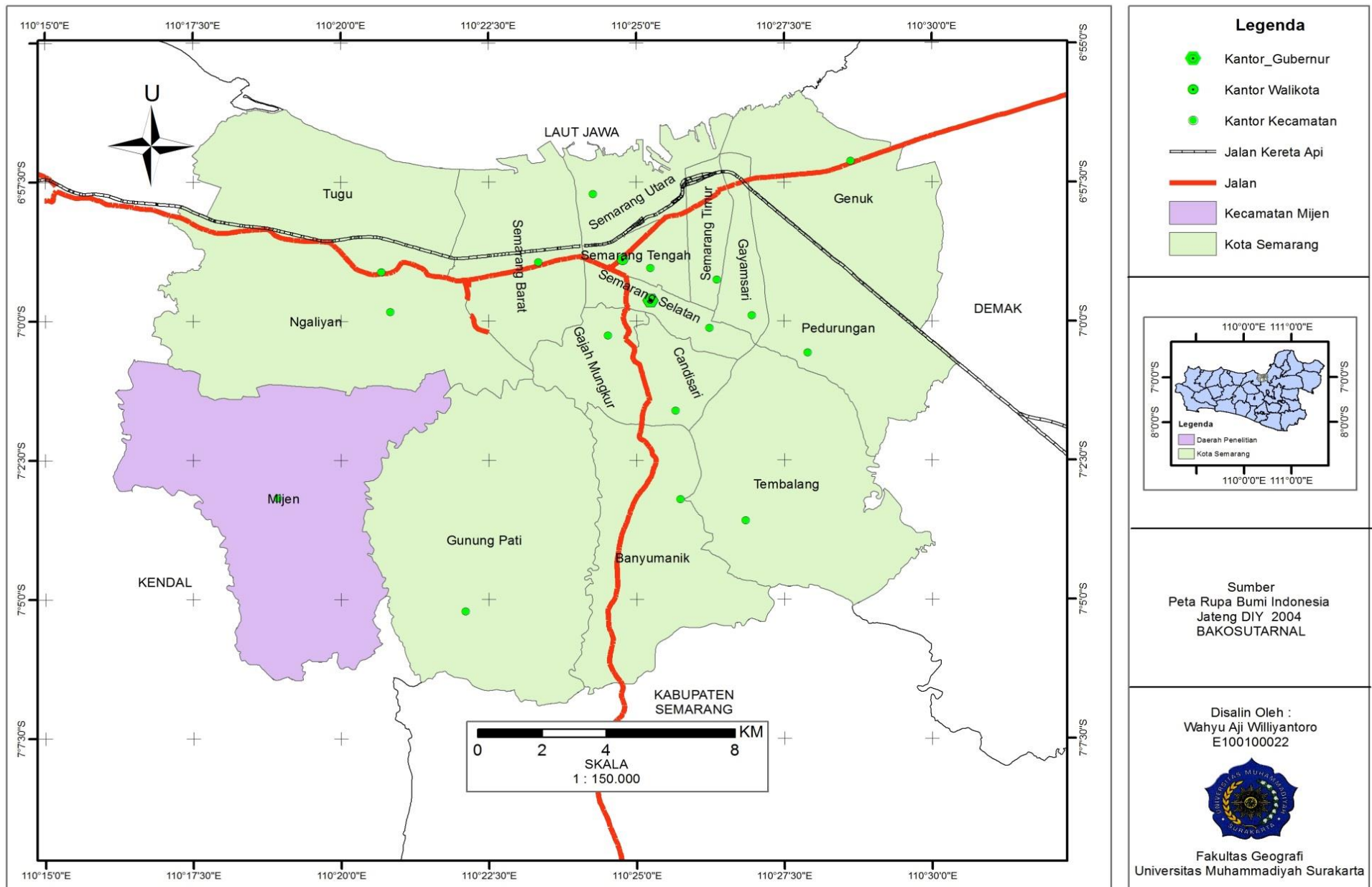
Pertambahan penduduk Indonesia menurut Badan Pusat Statistik mencapai 1,49% per tahun dari tahun 2000 sampai 2010. Tahun 2010 hasil sensus, penduduk Indonesia mencapai 237.641.326 jiwa (<https://id.bps.go/2010/sensus> 2015). Peningkatan jumlah penduduk setiap tahun tentunya meningkatkan kebutuhan dalam penggunaan lahan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan. Pertumbuhan penduduk yang pesat menyebabkan permintaan akan kebutuhan lahan semakin tinggi. Permintaan peningkatan kebutuhan lahan sering terbentur dengan ketersediaan lahan yang ada terutama pada daerah perkotaan. Terbatasnya lahan kosong di dalam kota, sedangkan kebutuhan lahan terus meningkat mengakibatkan kota tumbuh ke arah luar. Pertumbuhan kota ke luar menyebabkan semakin berkembangnya daerah pinggiran kota.

Ruang dan sumber daya lainnya merupakan komponen lingkungan hidup yang harus dimanfaatkan dan dikembangkan secara terencana dapat menunjang kegiatan yang berkelanjutan. Lahan memiliki keterbatasan dalam penggunaannya baik secara fisik dan geografis maupun kemampuan pemerintah dalam memenuhi ketersediaan infrastruktur dan pelayanan kota. Rencana Tata Ruang Wilayah

(RTRW) merupakan pedoman untuk pemerintah daerah dalam menentukan penataan ruang. Penggunaan lahan yang serampangan menyebabkan ketidaksesuaian dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang telah disusun, dengan kata lain ruang memiliki potensi untuk menimbulkan ketidaksepahaman antara kegiatan satu sektor dengan sektor lainnya. Penataan ruang perlu dilakukan mengingat Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) menjadi pedoman bagi pemerintah daerah untuk menetapkan lokasi dan pemanfaatan ruang dalam program dan proyek pembangunan nasional di wilayah tersebut.

Interaksi pinggiran kota dengan pusat kota dapat terjadi karena berbagai faktor atau unsur yang ada pada daerah pinggiran kota. Aksesibilitas yang semakin baik akan meningkatkan interaksi pada kedua daerah tersebut. Kemajuan masyarakat dan perluasan jaringan jalan membuat semakin berkembangnya daerah pinggiran kota. Perkembangan ini juga berimbas pada penggunaan lahan yang ada pada daerah pinggiran kota, seperti halnya yang terjadi di Kota Semarang. Kota Semarang merupakan salah satu kota besar di Indonesia dan sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah. Perkembangan wilayah yang terus terjadi di Kota Semarang mengakibatkan ketersediaan lahan semakin terbatas. Perkembangan wilayah pada akhirnya bergeser pada daerah-daerah pinggiran Kota Semarang salah satunya di Kecamatan Mijen. Kecamatan Mijen merupakan salah satu daerah pinggiran kota yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal. Kecamatan Mijen sebelumnya lebih banyak didominasi penggunaan lahan perkebunan dan merupakan bagian dari hutan produksi Kota Semarang. Dominasi penggunaan lahan untuk perkebunan di Kecamatan Mijen kini mulai berkurang dan mengalami perubahan penggunaan lahan untuk permukiman dan industri. Perubahan penggunaan lahan untuk industri dan permukiman lebih berkembang di Kecamatan Mijen dibandingkan dengan kecamatan lainnya karena areal lahan yang masih luas dan berdekatan dengan kawasan industri yang berada di Kecamatan Ngaliyan.

Secara Keseluruhan batas daerah penelitian dapat dilihat pada peta regional berikut (Gambar 1.1).



Gambar 1.1. Peta Regional Kecamatan Mijen

Secara Umum Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Mijen merupakan pusat pelayanan dan pengembangan dengan prioritas pengembangan yang ditekankan pada sektor pertanian, pemukiman, perindustrian perdagangan dan jasa serta pusat pelayanan publik. Lokasi Kecamatan Mijen awalnya merupakan daerah pinggiran kota yang tergolong belum berkembang dari segi infrastruktur dan aksesibilitas ke wilayah tersebut. Kecamatan Mijen kini sudah dikembangkan untuk perindustrian (technopark) dan pemukiman, sehingga mendorong perkembangan di wilayah ini. Perkembangan di wilayah ini tidak lepas dari semakin terbatasnya ketersediaan lahan di Kota Semarang, sehingga pembangunan untuk sektor industri kini mulai dialihkan ke Kecamatan Mijen.

Perkembangan di Kecamatan Mijen lebih cepat di sektor perindustrian dan permukiman, karena pengaruh dari Kecamatan Ngaliyan yang merupakan salah satu kawasan industri Kota Semarang. Kawasan industri mulai merambah di Kecamatan Mijen mengingat di daerah ini masih tersedia banyak lahan yang luas, sehingga memungkinkan untuk berkembangnya kawasan industri yang baru. Bukit Semarang Baru merupakan sebutan bagi Kecamatan Mijen dan mulai berkembang permukiman di daerah ini. Permukiman yang berkembang bisa diasumsikan dari penduduk Kota Semarang yang mencari tempat tinggal yang lebih nyaman. Terbatasnya lahan yang ada di Kota Semarang membuat harga lahan semakin tinggi, sehingga mendorong perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Mijen untuk permukiman.

Penduduk Kecamatan Mijen dalam kurun waktu 5 tahun terus mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 1.1 tentang pertumbuhan penduduk Kecamatan Mijen antara tahun 2009 dan 2013. Pertumbuhan penduduk jika dilihat dalam kurun waktu 5 tahun telah terjadi perkembangan jumlah penduduk. Hal tersebut dapat diasumsikan, bahwa peningkatan jumlah penduduk akan terjadi peningkatan kebutuhan akan lahan yang mengarah pada perubahan penggunaan lahan. Perubahan yang terjadi secara serampangan menyebabkan berbagai masalah timbul dalam penataan ruang sebagai akibat benturan kepentingan antar sektoral dalam pemanfaatan ruang. Pembangunan di daerah juga tidak lepas dari Rencana Tata Ruang Wilayah

(RTRW), karena dengan rencana tata ruang wilayah akan memberi kemungkinan terlaksananya keterpaduan rencana pembangunan.

Tabel 1.1 Jumlah penduduk di Kecamatan Mijen tahun 2009 – 2013

No	Tahun	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah	Pertumbuhan Penduduk (%)
1	2009	25.698	25.698	51.035	-
2	2010	26.385	26.326	52.711	3,28
3	2011	27.617	27.258	54.875	4,11
4	2012	28.479	28.091	56.570	3,09
5	2013	29.192	28.695	57.887	2,32

Sumber : Monografi Kecamatan Mijen Dalam Angka, 2014

Kecamatan Mijen mengalami perubahan penggunaan lahan dari lahan pertanian ke non pertanian beberapa tahun terakhir ini akibat pengaruh dari terbatasnya ketersediaan lahan di Kota Semarang. Terbatasnya ketersediaan lahan dan perkembangan pembangunan yang terus terjadi di Kota Semarang membuat kota tumbuh ke arah luar. Pembangunan yang terus berkembang akan mendesak lahan pertanian yang ada. Lahan pertanian yang selalu tergeser akibat kebutuhan manusia akan lahan perlu adanya pemecahan supaya perubahan penggunaan lahan lebih terarah. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan langkah - langkah untuk melaksanakan rencana yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) secara efisien dan efektif karena akan memberi kemungkinan terlaksananya keterpaduan antara rencana pembangunan dari bawah (*bottom up approach*) yang memberikan peran lebih nyata dalam proses dan mekanisme pembangunan nasional daerah di wilayah kecamatan. Dari uraian di atas maka penulis melakukan penelitian di daerah tersebut sebagai sumbangan untuk pemerintah daerah dalam melaksanakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang tahun 2011-2031 dengan judul **“ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG TAHUN 2010 – 2014”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian sebagaimana diterangkan di atas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perubahan lahan Kecamatan Mijen Kota Semarang dari tahun 2010 dan 2014.
2. Faktor - faktor apa yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan.
3. Apakah perubahan penggunaan lahan yang terjadi dalam batas ketentuan pemerintah yang tercantum dalam rencana tata ruang wilayah (RTRW).

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis perubahan lahan yang terjadi antara tahun 2010 – 2014.
2. Menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan.
3. Menganalisis kesesuaian antara arah penggunaan lahan tahun 2010 – 2014 dengan rencana tata ruang wilayah Kota Semarang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Harapan penulis dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Merupakan salah satu syarat menempuh kelulusan sarjana program strata satu (S1) Fakultas Geografi Muhammadiyah Surakarta
2. Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pemerintah daerah dalam merumuskan Rencana Tata Ruang Wilayah pada daerah penelitian.

1.5. Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

Telaah Pustaka

Tanah merupakan salah satu bagian dari sumber daya lahan yang mempunyai pengaruh langsung dan terus menerus bagi penggunanya. Permasalahan dalam penggunaan lahan umum sifatnya di seluruh dunia baik di negara maju maupun yang sedang berkembang. Hal ini terutama akan menonjol bersama dengan terjadinya peningkatan jumlah penduduk dan proses industrialisasi. Meningkatnya kebutuhan dan persaingan dalam penggunaan lahan baik untuk keperluan produksi maupun keperluan lainnya memerlukan pemikiran yang seksama dalam mengambil keputusan pemanfaatan yang paling menguntungkan dari sumber daya lahan yang terbatas (Sitorus, 1985).

Menurut Yunus (2000) bahwa masalah yang berkaitan dengan lahan tidak hanya menyangkut perbandingan antara jumlah penduduk yang terus bertambah dan luas lahan yang tersedia tetapi juga menyangkut persaingan yang makin lama makin intensif dalam pendapatan lokasi. Persaingan terjadi untuk mendapatkan lokasi-lokasi di seputar pusat kegiatan atau paling dekat dengan pusat pusat kegiatan dimana fasilitas-fasilitas kota tersedia.

Perubahan penggunaan lahan pada dasarnya adalah peralihan fungsi lahan yang tadinya untuk peruntukan tertentu berubah menjadi peruntukan tertentu pula (yang lainnya). Adanya perubahan penggunaan lahan suatu daerah mengalami perkembangan terutama adalah perkembangan jumlah sarana baik berupa perekonomian, jalan, maupun sarana dan prasarana yang lain (Dewi, 2012).

Menurut Kamal (1987) secara garis besar menjelaskan pengertian perubahan penggunaan lahan dari fungsi tertentu, misalnya dari sawah berubah menjadi permukiman atau tempat usaha, dari sawah kering menjadi sawah irigasi atau fasilitas publik. Faktor-faktor yang mendorong perubahan penggunaan lahan adalah jumlah penduduk yang semakin meningkat, sehingga mendorong mereka untuk merubah lahan. Aksesibilitas juga sebagai faktor pendorong perubahan penggunaan lahan, karena aksesibilitas yang baik memberikan kemudahan-kemudahan dan menunjang kelancaran berbagai aktivitas manusia. Sarana dan

prasarana yang memadai juga mendorong perubahan penggunaan lahan, karena manusia akan berusaha tinggal dekat dengan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Perubahan penggunaan lahan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong terjadinya perubahan tersebut. Perubahan penggunaan lahan umumnya dipengaruhi oleh faktor penambahan penduduk, sarana dan prasarana serta aksesibilitas. Pertambahan penduduk yang tinggi akan mempunyai perubahan penggunaan lahan yang tinggi pula. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai mendukung aktifitas penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan. Aksesibilitas memiliki peranan dalam mendorong perubahan penggunaan lahan di suatu daerah. Daerah yang memiliki aksesibilitas yang tinggi memiliki perubahan penggunaan lahan yang tinggi pula (Zulkarnain, 2012)

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis keruangan untuk mempelajari penyebaran penggunaan ruang yang ada serta penyebaran ruang yang akan digunakan untuk penggunaan tertentu. Analisa keruangan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan lahan baik besaran perubahan maupun lokasi perubahan. Perubahan penggunaan lahan tidak cukup hanya menggunakan data dalam bentuk daftar saja yang berbentuk tabel, tetapi juga memerlukan data yang disajikan dalam bentuk peta. Data bentuk daftar disajikan dalam bentuk angka, sehingga perlu data dalam bentuk peta untuk melengkapinya. Data dalam bentuk peta menyajikan dan menggambarkan aspek keruangan atau lokasi penyebaran dan nilai secara tepat, oleh karena itu dalam penelitian ini peta digunakan sebagai data utama untuk menjawab dan memecahkan masalah baik digunakan untuk analisis kualitatif maupun analisis kuantitatif.

Kebutuhan ruang yang semakin meningkat, sedangkan ketersediaan lahan yang sangat terbatas mendorong perhatian orang beralih ke daerah pinggiran kota, karena pada daerah tersebut relatif masih tersedia lahan yang luas dan harga lahan lebih murah dibanding dengan harga lahan di kota. Aksesibilitas wilayah juga mempengaruhi ekspresi keruangan pertumbuhan kota. Faktor aksesibilitas

mempunyai peranan besar terhadap perubahan penggunaan lahan khususnya lahan pertanian menjadi non pertanian di pinggiran kota. Menurut Lee (1979 dalam Yunus, 2005), aksesibilitas yang dimaksud adalah aksesibilitas fisik yang merupakan tingkat kemudahan suatu lokasi dapat dijangkau oleh berbagai lokasi lain. Pengukuran aksesibilitas dapat dilaksanakan dengan menilai prasarana transportasi yang ada bersama-sama dengan sarana transportasinya.

Daerah yang mempunyai aksesibilitas tinggi akan mempunyai daya tarik yang lebih kuat dibandingkan dengan daerah yang memiliki aksesibilitas fisik rendah, akibatnya daerah tersebut akan mengalami perkembangan fisik yang lebih intens dibanding daerah yang memiliki aksesibilitas rendah. Daerah yang memiliki aksesibilitas tinggi memudahkan seseorang mampu melakukan mobilitas lebih cepat dan mudah sehingga akan memberikan suasana kondusif terhadap upaya untuk memenuhi kebutuhan atau melaksanakan kegiatan.

Penelitian Sebelumnya

Dwi Astuti (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar tahun 1995-2004” bertujuan untuk mengetahui pola perubahan lahan yang terjadi antara tahun 1995-2004, mengetahui hubungan antara tingkat aksesibilitas dengan perubahan penggunaan lahan, dan mengetahui kesesuaian antara arah perubahan lahan antara tahun 1995-2004 dengan RTRW Kabupaten Karanganyar. Metode yang digunakan berupa analisis peta dan analisis data sekunder. Hasil penelitian terjadi perubahan lahan dari pertanian ke non pertanian sebesar 14,50 km², pola perubahan tidak merata dan perubahan yang terjadi masih dalam batas kewajaran dan dapat dikatakan sesuai dengan RTRW.

Dwi Mahendra Putra (2008) melakukan penelitian berjudul “ Analisis Perubahan Lahan dan Tingkat Kemacetan Lalu Lintas di Kecamatan Pasar Kliwon” yang bertujuan mengetahui perubahan fungsi lahan yang terjadi di Kecamatan Pasar Kliwon, mengetahui tingkat kemacetan lalu lintas serta keterkaitan penggunaan lahan dengan tingkat kemacetan di Pasar Kliwon. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisi data sekunder disertai dengan

observasi lapangan. Data dianalisis menggunakan analisis peta dan analisis tabel frekuensi. Hasil penelitian adanya keterkaitan penggunaan lahan baik langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat kemacetan lalu lintas yang terjadi.

Rozikin (2013) melakukan penelitian berjudul “Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman 2003-2011” yang bertujuan untuk mengetahui pola perubahan penggunaan lahan dan mengetahui keterkaitan faktor-faktor perubahan penggunaan lahan Metode yang digunakan ialah survei lapangan dan analisis data sekunder. Hasil penelitian meliputi peta penggunaan lahan tahun 2003-2011 dan mengetahui variabelitas yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya penulis mengacu pada Dwi Astuti, Dwi Mahendra Putra dan Rozikin dalam hal data yang digunakan serta metode penelitiannya. Perbandingan penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya.

Nama dan tahun penelitian	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
Dwi Astuti 2007	Analisis Perubahan Penggunaan lahan di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 1995-2004	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui perubahan penggunaan lahan yang terjadi antara tahun 1995-2004 2. Mengetahui hubungan antara tingkat aksesibilitas dengan perubahan penggunaan lahan 3. Mengetahui kesesuaian antara arah penggunaan lahan tahun 1995-2004 dengan RTRW Kabupaten Karanganyar 	Analisa peta dan analisa data sekunder	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah terjadi perubahan penggunaan lahan dari pertanian ke non pertanian sebesar 14,50 km² 2. Pola perubahan penggunaan lahan tidak merata atau acak 3. Perubahan yang terjadi masih dalam batas kewajaran dan dapat dikatakan sesuai dengan RTRW
Dwi Mahendra Putra 2008	Analisis Perubahan Lahan dan Tingkat Kemacetan Lalu Lintas di Kecamatan Pasar Kliwon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui perubahan fungsi lahan yang terjadi di Kecamatan Pasar Kliwon 2. Mengetahui tingkat kemacetan lalu lintas serta keterkaitan penggunaan lahan dengan tingkat kemacetan di Pasar Kliwon 	Analisis data sekunder dan observasi lapangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian adanya keterkaitan penggunaan lahan baik langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat kemacetan lalu lintas yang terjadi
Rozikin 2013	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman 2003-2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pola perubahan penggunaan lahan 2. Mengetahui keterkaitan faktor-faktor perubahan penggunaan lahan 	Survei lapangan dan analisis data sekunder	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peta penggunaan lahan tahun 2003 dan 2011 2. Variabilitas yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan
Penulis 2015	Analisis Perubahan Penggunaan lahan di Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun 2010-2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis perubahan penggunaan lahan yang terjadi antara tahun 2010-2014 2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan 3. Menganalisis kesesuaian antara arah penggunaan lahan tahun 2010-2014 dengan RTRW Kota Semarang 	Analisis data sekunder	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah terjadi perubahan penggunaan lahan dari pertanian ke non pertanian sebesar 10,76km², 2. Pertambahan penduduk, aksesibilitas, sarana dan prasarana menjadi faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di daerah penelitian. 3. Perubahan yang terjadi tidak sesuai dengan RTRW karena banyak penyimpangan perubahan yang tidak sesuai dengan RTRW

1.6. Kerangka Pemikiran

Perubahan penggunaan lahan terjadi, karena adanya perubahan fungsi lahan pada suatu daerah. Perubahan yang terjadi seperti penggunaan lahan sawah menjadi permukiman atau ladang. Tumpang susun peta tahun 2010 dan 2014 digunakan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan yang terjadi di daerah penelitian. Pengolahan tumpang susun peta dengan Sistem Informasi Geografis (SIG), khususnya dengan perangkat lunak Arc Gis 10 memungkinkan dilakukan analisis. Peta yang diperoleh dari hasil tumpang susun peta tahun 2010 dan 2014 akan menghasilkan blok-blok unit penggunaan lahan dan perubahannya.

Lokasi Kecamatan Mijen awalnya merupakan daerah pinggiran kota yang belum berkembang dari segi infrastruktur dan aksesibilitas wilayahnya. Kawasan industri mulai berkembang di daerah ini, karena terbatasnya ketersediaan lahan di Kota Semarang. Perkembangan sarana dan prasarana seperti industri mendorong perubahan penggunaan lahan seperti permukiman dan tempat tinggal sementara atau kos. Aksesibilitas yang semakin berkembang di Kecamatan Mijen memudahkan mobilitas penduduk untuk keperluan sehari-hari. Kemudahan aksesibilitas di Kecamatan Mijen mendorong perubahan penggunaan lahan di wilayah tersebut terutama permukiman, hal ini karena pada dasarnya manusia mencari tempat tinggal yang memberikan kemudahan aksesibilitas. Pertambahan penduduk yang terjadi di Kecamatan Mijen juga mendorong perubahan penggunaan lahan, hal tersebut dapat diasumsikan peningkatan jumlah penduduk akan terjadi peningkatan kebutuhan akan lahan.

Keterbatasan lahan di Kota Semarang telah mendorong perkembangan wilayah ke daerah penelitian yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan. Penggunaan lahan secara serampangan perlu dihindari karena dapat menurunkan kualitas lahan dalam menunjang pembangunan yang berkelanjutan. Penataan Ruang perlu dilakukan mengingat Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) merupakan pedoman bagi pemerintah daerah untuk menetapkan lokasi dan pemanfaatan ruang dalam program dan proyek pembangunan nasional di wilayah tersebut.

1.7. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode analisa data sekunder

Tahap Penelitian

Rangkaian penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu pemilihan lokasi penelitian, pengumpulan data dan analisa data. Uraian tahapan tersebut adalah sebagai berikut ini.

1.7.1. Pemilihan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini dipilih Kecamatan Mijen Kota Semarang sebagai daerah penelitian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut ini.

1. Kecamatan Mijen merupakan kecamatan terluas yang terletak daerah pinggiran kota Semarang, akibat dari keterbatasan lahan yang ada pada kota Semarang maka Kecamatan Mijen perlahan lahan berkembang menjadi anak kota sehingga berpengaruh pada penggunaan lahan.
2. Areal perkebunan karet yang ada di Kecamatan Mijen kini telah banyak berkurang akibat dari semakin meningkatnya kebutuhan akan lahan untuk pembangunan, maka timbul permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan penggunaan lahan dikarenakan adanya kecenderungan terjadinya konversi dari lahan pertanian ke non pertanian.

1.7.2. Pengumpulan data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data sekunder antara lain :

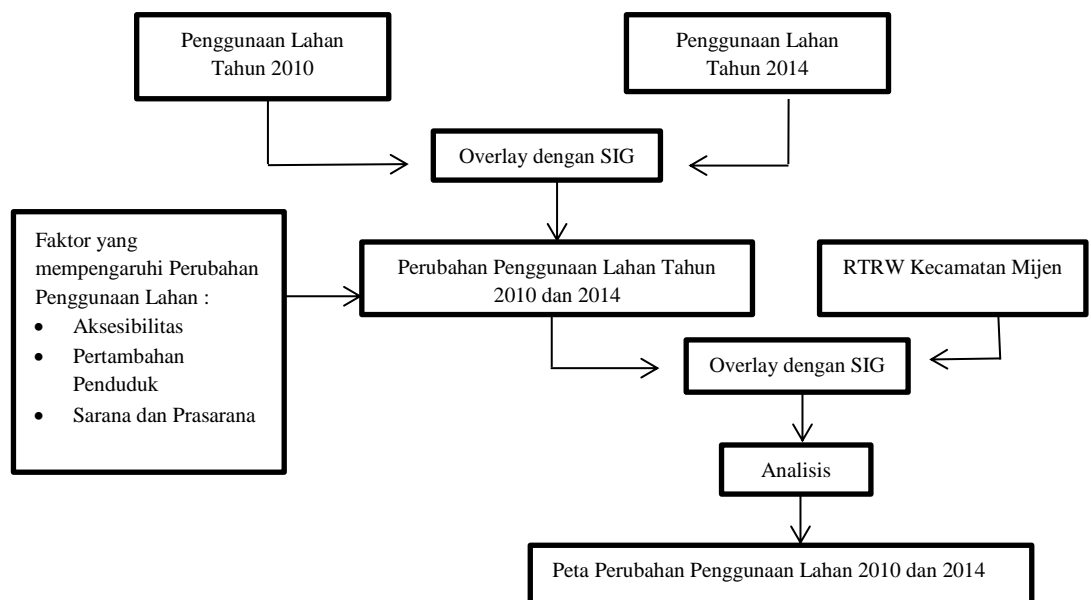
- 1) letak, luas dan batas administrasi,
- 2) kondisi fisik daerah meliputi topografi, iklim dan geologi
- 3) kondisi sosial ekonomi meliputi sarana pemukiman, pendidikan, kesehatan, perekonomian, perhubungan dan peribadatan

- 4) bentuk dan fungsi penggunaan lahan,
- 5) luas perubahan penggunaan lahan, dan
- 6) rencana tata ruang wilayah Kota Semarang

1.7.3. Analisa data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan komputer melalui tumpang susun peta dan analisis data sekunder. Analisis data dengan komputer digunakan untuk mengetahui perubahan lahan yang terjadi antara tahun 2010 dan 2014 dari hasil *overlay* peta penggunaan lahan tahun 2010 dan 2014. Analisa data sekunder digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang tahun 2011 – 2031 sebagai acuan untuk mengetahui kesesuaian penggunaan lahan tahun 2010 dan 2014 dengan rencana tata ruang wilayah Kota Semarang.

Tahapan penelitian ini secara umum dapat dilihat pada Gambar 1.2. berikut.



Gambar 1.2. Diagram Alir penelitian

1.8. Batasan Operasional

- Aksesibilitas adalah menunjukkan kemudahan bergerak atau jangkauan dari satu tempat ke tempat lain dalam satu wilayah dan ada sangkut pautnya dengan jarak (Bintarto, 1994).
- Kota adalah suatu daerah tertentu yang berada dalam wilayah negara, dimana dalam undang-undang ditetapkan sebagai status kota serta dibatasi oleh garis administrasi yang tegas (Yunus, 2005).
- Pemekaran kota adalah kenampakan luar dari perkembangan kota yang terjadi di dalam kota. Pemekaran kota merupakan suatu hasil resultante dari proses-proses kehidupan yang terjadi di dalam kota (Bintarto, 1997).
- Penggunaan lahan adalah segala macam bentuk campur tangan manusia secara tetap maupun berkala sumber daya alam dan sumber daya buatan yang memenuhi secara keseluruhan disebut “lahan” dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan hidup baik berupa kebendaan atau kejiwaan atau keduanya (Malingreaw, dalam Dwi Astuti 2007).
- Perubahan penggunaan lahan merupakan suatu perubahan yang akan selalu membawa dampak terhadap tatanan hidup masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung, baik positif maupun negatif (Yunus, 2005).
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota (RTRWK) adalah dokumen rencana tata ruang wilayah kota yang dikukuhkan dengan peraturan daerah (https://id.wikipedia.org/wiki/rencana_tata_ruang_wilayah_kota 2015).
- SIG (Sistem Informasi Geografis) adalah sebuah teknologi yang berbasis komputer yaitu komponen-komponen yang diatur menurut struktur tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan, pengumpulan, penyimpanan, mencari kembali, memanipulasi, transformasi, penyajian serta analisa data geografi (Sugiharto B.S, 1996 dalam Suryanto, 2004).